**Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STAI At-taqwa Bekasi**

**Atmaja**

*STAI ATTAQWA BEKASI*

Email:

Atmajampd686@gmail.com

ABSTRACT

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode Resource Based Learning terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa.

 Metode Resource Based Learning adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan mahasiswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar, secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional dimana pengajar menyampaikan bahan pelajaran kepada pembelajar.

 Penelitian ini berlokasi di STAI At-taqwa Bekasi, yang dilakukan pada bulan Maret-Mei tahun akademik 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan dideskripsikan secara kuantitatif. Populasi sebesar 100 mahasiswa, sampel yang diambil menggunakan rumus slovin margin error (5%), maka didapat sampel sebesar 80 mahasiswa dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing- masing berjumlah 40 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi data yang dilakukan melalui tehnik pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diolah dengan menggunakan validitas dan reabiliti dianalisis melalui uji korelasi product moment (rxy) dan melalui uji t (taraf signifikan).

 Berdasarkan data Gain Score hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Variabel X dan Variabel Y maka perlu diuji dengan melihat posisi nilai thitung. Berdasarkan uji thitung didapati nilai sebesar 8,21 dan nilai ttabel sebesar 1,990 dengan Df (degree of Freedom) sebesar 38. Dengan demikian Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan Variabel X dan Variabel Y. Serta berdasarkan besarnya rxy Product Moment (0.80) yang terletak diantara 0,71-0.90 pada Variabel X dan Variabel Y maka didapati korelasi tinggi atau kuat. Berdasarkan uji KD didapati konstribusi Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 64%, sedangkan 36% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Keywords**

 *Resource Based Learning,hasil belajarBahasa Inggris, mahasiswa STAI At-taqwa*

# Pendahuluan

# Latar Belakang Masalah

#  Pendidikan sangat besar peranannya dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pada pasal 3 dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

#  Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga negara sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bangsa dan negara adalah meramu komponen pendidikan dalam satu sistem yang dinamakan kurikulum ataupun silabus. Salah satu muatan kurikulum atau silabus tersebut adalah pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris di hampir semua level pendidik.

#  Mengapa pemerintah memilih Bahasa Inggris? Ini karena Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa dunia yang paling populer. Riwayat panjang Bahasa Inggris menjadi bahasa dunia dimulai dari pengaruh politik dan imperialisme Inggris yang dulu menguasai paling banyak dan paling luas wilayahnya.Kini, Bahasa Inggris menjadi bahasa pertama di berbagai negara dan belahan dunia, menjadi bahasa resmi organisasi internasional seperti PBB, IOC, dan lain-lain. Itulah mengapa pemerintah memilih Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari di Indonesia.

#  Mengapa tetap dianggap sebagai bahasa asing? Ini karena bahasa tersebut tidak digunakan sebagai alat komunikasi di masyarakat. Tetapi Bahasa Inggris diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran atau mata kuliah dengan tujuan berkomunikasi dasar serta mempunyai 4(empat) skill berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) dalam bahasa tersebut dalam batasan tertentu. Sehingga masalah utamanya adalah siswa/mahasiswa belajar Bahasa Inggris di Indonesia tanpa tujuan yang jelas; untuk berkomunikasi, untuk keluar negeri, untuk nilai atau untuk sekedar memenuhi tuntutan kurikulum.

#  Pesatnya komunikasi dan interaksi global telah menjadikan Bahasa Inggris sebagai media yang mutlak diperlukan. Tanpa kemampuan berbahasa Inggris dengan baik, lulusan Perguruan Tinggi akan mengalami kendala dalam komunikasi dan interaksi global tersebut. (Crystal, David, 2001) menyatakan “*English is a global language”* maknanya, Bahasa Inggris adalah bahasa global, bahasa yang digunakan berbagai bangsa di dunia.Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi maksudnya adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dalam konteks pendididkan, Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi dan dalam konteks sehari-hari, berfungsi sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dan budaya. Lebih khusus lagi, Bahasa Inggris merupakan bahasa internasionalyang dianggap sangat penting sebagai alat atau media penyerapan, transfer dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain.

#  Dengan mempelajari Bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Inggris menjadi sangat penting mengingat semakin globalnya dunia informasi saat ini.

#  Dari interaksi yang penulis alami dalam melaksanakan proses belajar mengajar selama ini, pembelajaran Bahasa Inggris di STAI At-taqwa Bekasi menghadapi beberapa masalah, antara lain; masih kurangnya sumber belajar yang tersedia,masih kurangnya pemanfaatan sumber belajar dilingkungan mahasiswa, mahasiswa masih bersikap pasif saat proses belajar, Pembelajaran Bahasa Inggris dikelas masih menoton dan cenderung berpusat pada dosen, dosen lebih mendominasi di dalam kelas, dan nilai mata kuliah Bahasa Inggris mahasiswa yang tidak memenuhi KKM.

#  Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang aktual tentang seberapa besar pengaruh pendekatan metode resource based learning terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa STAI At-taqwa Bekasi.

#  Seorang pendidik dituntut untuk mampu membangun sebuah proses pembelajaran yang menarik dan efektif agar proses pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik antusias untuk mengikuti proses pembelajran hingga selesai. Oleh karena itu media digunakan dalam proses pembelajaran agar proses pebelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menarik. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mampu mengelola kelas dengan pembelajaran yang efektif dan inovatif agar hasil pembelajaran yang semata-mata berlangsung searah atau hanya dilakukan dengan ceramah, seperti pembelajaran pada umumnya dapat diperbaiki. Pembelajaran hendaknya dibuat menyenangkan, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan dan mampu mengembangkan diri.

#  Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Metode sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008) . Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat di dalam suatu tujuan. Strategi atau metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan pendidik menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik.

#  Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan pendidik yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

# Metode Penelitian

1. Pengertian Metode *Resource Based Learning*

 Metode Resource Based Learning adalah suatu bentuk atau model pembelajaran yang mengoptimalkan segala bentuk sumber belajar yang ada disuatu sekolah sehingga dapat mendidik kemandirian kepada peserta didik untuk mandiri dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajarnya (Yamin, 2009) . Menurut Suryosubroto Resource Based Learning adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multi media, dan sebagainya (Suryobroto, 2009).

 Dengan memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar maka diharapkan peserta didikdengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran. Menurut pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Mahaiswa bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap peserta didmahasiswaik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga mahasiswa dapat belajar dengan senang dan semangat.

 Menurut Baswick dalam Suryobroto menyatakan pembelajaran berdasarkan sumber “Resource based learning” melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal,surat kabar, multi media, web dan masyarakat), dimana para mahasiswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha menemukan informasi sebanyak mungkin.

 Menurut Nasution mendefinisikan bahwa *Resource Based Learning* adalah bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok, dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu (Nasution, 2008)

 Jadi, artinya mahasiswa belajar tidak dengan cara konvensional di mana hanya dosen yang menyampaikan materi kepada mahasiswa, melainkan siswa juga belajar dengan memanfaatkan segala sumber belajar. Seperti buku, jurnal, surat kabar, multimedia, dan sebagainya.

 Penulis meyimpulkan bahwa dalam metode Resource Based Learning dosen bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Mahasiswa dapat belajaran dalam laboraturium, dalam perpustakaan dan bahkan diluar kampus yang mereka dapat berfikir sendiri bagaimana memecahkan masalah tertentu. Dengan metode ini mahasiswa di latih untuk belajar mandiri.

 Dengan penemuan sendiri, maka setiap mahasiswa memiliki konsep dengan konsep tersebut mereka di tuntut untuk melahirkan kembali dalam bentuk berbeda, disini mereka diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu dengan menuangkan kembali konsep yang telah ada dengan bahasa mereka sendiri, dan secara tidak langsung hal semacam ini menjadikan anak didik atau mahasiswa lebih kreatif dan mandiri. Disinilah letak pentingnya penggunaan metode belajar resource based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

 Dan dosen bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya secara keseluruhan oleh karena itu dosen harus selalu memantau dalam setiap langkah proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, penentuan dan pengumpulan sumber-sumber informasi, memberi motivasi dan memberi bantuan kepada mahasiswa apabila diperlukan.

 Dalam menggunakan resource based learning dibutuhkan kegiatan perencanaan untuk memilih sumber-sumber belajar yang tersedia dan menggunakannya dengan semaksimal mungkin agar mencapai hasil yang maksimal. Supaya dapat memotivasi mahasiswa untuk terus mengembangkan sumber belajar yang ada (Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Op. Cit, ).

 Tujuan penerapan resource based learning; Merangsang daya penalaran dan kreativitas mahasiswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing- masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi, keaktifan dan pengembangan rasa percaya diri mahasiswa dalam belajar, memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada mahasiswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, narasumber atau tempat, meningkatkan perkembangan mahasiswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

1. Pengertian Hasil Belajar

 Hasil Belajar dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Menurut Daryanto, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan ligkungannya (Daryanto, 2013)

 Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan sadar dalam interaksinya dengan lingkungan guna memperoleh perubahan dan perkembangan sesuai dengan bagian yang diharapkan. Pengertian hasil (product) menunjukan pada suatu perolehan akibat berubahnya input. Secara fungsional hasil belajar produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan yang mengubahnya/raw materialis)menjadi bahan /finished goods (Purwanto, 2013). Hasil adalah perubahan perilaku yang dicapai dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

 Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa, prestasi atau hasil belajar (achievement) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampila n berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya (Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.102, 2005)

 Penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dengan angka maupun huruf sesuai dengan aspek yang di nilai dari peserta didik yang bertujuan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang didapat. Aspek yang dinilai bisa berupa pengetahuan (kognitif), afektif dan psikomotorik peserta didik.

 Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagiamana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didiknya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan.

1. Pengertian pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan atau sumber belajar pada suatu ingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (B. Uno, Menciptakan proses belajar Mengajar yang kreatif). Di sini terlihat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pesertadidik dengan Iingkunganya sehingga menjadi perubahan prilaku kearah yang Iebih baik. Dalam proses pembelajaran, prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagaian besar potensi diri siswa dan kebermaknaanya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang.

Ada beberapa ciri pembelajaran, yaitu (1) menarik perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, (2) memberitahukan tujuan pelajaran, (3) merangsang timbulnya ingatan atas ajaran sebelumnya, (4) presentasi bahan ajaran dan alat bantu belajar (5) memberikan bimbingan belajar, (6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja dalam belajar, (7) memberikan umpan balik, (8) menilai unjuk kerja, dan (9) memperkuat retensi dan transfer belajar (Gagne, 1992).

Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua'. Bahasa asing adalah bahasa yang yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan. Sementara bahasa kedua adalah bahasa yang bukan bahasa utama namun menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara umum di suatu negara. Sementara Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dengan tujuan berkomunikasi dasar serta menguasai 4 skill berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) dalam bahasa tersebut dalam batasan tertentu.

 Bahasa Inggris juga merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

 Pentingnya menguasai bahasa Inggris, yaitu: Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling sering dipakai oleh penutur di seluruh dunia, menguasai bahasa Inggris dapat meningkatkan “nilai” dan karier yang akan lebih dihargai pada dunia internasional, Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipakai dalam berkomunikasi, semua gadget dan alat teknologi dilengkapi bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk memberikan petunjuk bagi para penggunanya, banyak sumber belajar baik berupa buku maupun media internet yang menggunakan bahasa Inggris (Drs. Ahmad Izzan).

 Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah classroom action research. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni (Arikunto, 2007).

 Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan: menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

 Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersikap deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. (Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembang Profesi Guru,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011 hal. 46)

 PTK ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Dan terdapat pula perlakuan control pre-test post-test di setiap siklus. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada materi mata pelajaran Bahasa Inggris melalui Strategi metode resource based learning.

 Model Kurt Lewin menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan/planning, Pelaksanaan Tindakan/acting, Observasi (*Observing,* dan Refleksi/R*eflecting*) (Zainal Aqib, 2009). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvis i, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

 Merumuskan Hipotesis (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha):

 H0 = Tidak terdapat pengaruh positif antara hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode resource based learning dengan yang tidak menggunakan metode resource based learning pada mata pelajaran Bahasa Inggris

 Ha = Terdapat pengaruh positif antara hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode resource based learning dengan yang tidak menggunakan metode resource based learning pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

 Untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan penafisran terhadap judul penelitian serta agar mendapatkan maksud yang sama antara pembaca dan penulis, maka perlu dibuatkan penjelasan-penjelasan istilah.

* Metode *Resource Based Learning* (Variabel X)
* Hasil Belajar Bahasa Inggris (variabel Y)

# Hasil dan Bahasan

 Peneliti menetapkan indikator hasil belajar Bahasa Inggris dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selanjutnya peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

 Peneliti juga membuat format penilaian serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Menyusun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Serta menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75. Adapun penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sehingga membutuhkan dua kelas dengan masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi pembelajarannya sama.

 Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Perbedaannya adalah cara dosen dalam menyampaikan materi. Pada kelas eksperimen dosen menyampaikan materi tentang Daily activity dengan menggunaka n metode resource based learning, sedangkan pada kelas kontrol dosen menyampaikan materi tentang aktifitas Daily activity dalam kehidupan sehari-hari, materi di papan tulis menggunakan spidol.

 Perbedaan cara dosen dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1A sebagai kelas Eksperimen dan mahasiswa semester 1B sebagai kelas kontrol yang dipilih secara undian.

 Uji coba instrumen penelitian dilakukan di 3 kelas yang berjumlah 80 mahasiswa secara random. Uji coba instrumen dilakukan pada hari selasa 21 Maret 2023 selama 30 menit. Data dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Data uji coba instrumen penelit ian diolah dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Langkah pertama yaitu menghitung validitas intrumen penelitian terlebih dahulu.

 Pre-test hasil belajar Bahasa Inggris dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa sebelum diberikan perlakuan. Pre-test hasil belajar Bahasa Inggris kelas eksperimen dilakukan di kelas semester 1A dan semester !C. Pre-test kelas eksperimen dilakukan sebelum peserta didik kelas eksperimen diberikan perlakuan.

 pre-test hasil belajar Bahasa Inggris kelas ekperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,70. Nilai rata-rata 74,70 masuk dalam kriteria baik. Nilai tertinggi kelas eksperimen sebesar 84 dengan kriteria baik, dan nilai terendah sebesar 68 dengan kriteria cukup. Mahasiswa yang memperoleh kriteria sangat baik sejumlah 0, mahasiswa dengan persentase 0%, mahasiswa yang memperoleh kriteria baik sejumlah 34 mahasiswa dengan persentase 85%, mahasiswa yang memperoleh kriteria cukup sejumlah 4 mahasiswa dengan persentase 15%, mahasiswa yang memperoleh kriteria kurang sejumlah 0 mahasiswa dengan persentase 0%, mahasiswa yang memperoleh kriteria sangat kurang sejumlah 0 mahasiswa dengan persentase 0%.

 Pre-test hasil belajar Bahasa Inggris dilakukan sebelum mahasiswa kelas kontrol diberikan perlakuan. pre-test hasil belajar Bahasa Inggris kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,15. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 58,15 termasuk dalam kriteria cukup. Nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 68 dengan kriteria cukup, dan nilai terendah sebesar 48 dengan kriteria kurang. Mahasiswa yang memperoleh kriteria sangat baik yaitu 0 dengan persentase 0%, mahasiswa yang memperoleh kriteria baik sejumlah 0 siswa dengan persentase 0%, mahasiswa yang memperoleh kriteria cukup sejumlah 26 mahasiswa dengan persentase 63%, mahasiswa yang memperoleh kriteria kurang sejumlah 14 mahasiswa dengan persentase 34%, dan mahasiswa yang memperoleh kriteria sangat kurang sejumlah 0 mahasiswa dengan persentase 0%.

 Kegunaan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu menyusun RPP pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Menyiapkan kembali lembar kerja produk (Post- Test). Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75.

 Hasil belajar Bahasa Inggris kelas ekperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,70. Nilai rata-rata sebesar 89,70 masuk dalam kriteria sangat baik. Nilai tertinggi kelas eksperimen sebesar 100 dengan kriteria sangat baik, dan nilai terendah sebesar 80 dengan kriteria baik. Mahasiswa yang memperoleh kriteria sangat baik sejumlah 26 mahasiswa dengan persentase 65%, mahasiswa yang memperoleh kriteria baik sejumlah 14 mahasiswa dengan persentase 35%, mahasiswa yang memperoleh kriteria cukup sejumlah 0 peserta didik dengan persentase 0%, mahasiswa yang memperoleh kriteria kurang sejumlah 0 dengan persentase 0%, dan mahasiswa yang memperoleh kriteria sangat kurang 0 dengan persentase 0%.

 Hasil belajar Bahasa Inggris kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,30. Nilai rata-rata sebesar 67,30 masuk dalam kriteria bailk. Nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 76 dengan kriteria baik, dan nilai terendah sebesar 55 dengan kriteria cukup. Mahaiswa yang memperoleh kriteria sangat baik sejumlah 0 mahasiswa dengan persentase 0%, mahasiswa yang memperoleh kriteria baik sejumlah 18 siswa dengan persentase 45%, mahasiswa yang memperoleh kriteria cukup sejumlah 22 mahasiswa dengan persentase 55%, siswa yang memperoleh kriteria kurang sejumlah 0 mahasiswa dengan persentase 0%, dan siswa yang memperoleh kriteria sangat kurang sejumlah 0 mahasiswa dengan persentase 0%.

 Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media sumber gambar dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa penjelasan materi dengan mencatat di papan tulis. Post-test hasil belajar Bahasa Inggris diberikan setelah kedua kelas diberikan perlakuan, selanjutnya data post-test dianalisis. Data pre-test hasil belajar Bahasa Inggris kemudian dibandingkan dengan data post-test hasil belajar Bahasa Inggris untuk mencari gain score (peningkatan nilai). Mencari gain score di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

 Berdasarkan hasil gain score diatas didapat kelas eksperimen dengan nilai sebesar 14,3 dan kelas kontrol dengan nilai sebesar 8,6. Maka dapat di simpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih unggul kelas eksperimen dibandingan kelas kontrol dengan selisih nilai 5,7.

 Berdasarkan uji “t” didapati nilai thitung sebesar 8,21 sedangkan ttabel sebesar 1,990 dengan demikian Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y. Dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut dengan coefficient of determination (korelasi penentu) dengan rumus sebagai berikut:

KD = 𝑟𝑥𝑦2x 100 %

= 0,802x 100 %

= 0,64 x 100 %

= 64%

 Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X (hasil belajar tanpa menggunakan sumber belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar dengan sumber belajar), yaitu sebesar 64%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yaitu sebesar 36%. Faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti faktor psikologi dan kesehatan jasmaninya. Dan faktor dari luar yaitu lingkungan sekitar dan teman bermain saat pelaksanaan proses pembelajaran.

1. **KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima.

 Karena berdasarkan uji t didapati thitung sebesar 8,21 sedangkan ttabel sebesar 1,990 dengan thitung lebih besar dari ttabel maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (hasil belajar tanpa menggunakan metode resource based learning) dengan variabel Y (pengaruh hasil belajar dengan menggunakan metode resource based learning). Hal ini menyatakan bahwa resource based learning memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa.

1. Berdasarkan data gain score hasil pre-test dan post-test kelas ekperimen dan kelas kontrol, maka dapat diketahui perbedaan yang signifikan yaitu kelas eksperimen sebesar 14,3 sedangkan kelas kontrol sebesar 8,6. Dan pembelajaran menggunakan metode resource based learning memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

 Hal ini dibuktikan dari data yang penulis oleh melalui rumus product moment yang menghasilka n koefisien korelasi sebesar 0,80 yang menunjukkan adanya korelasi antara metode pembelajaran menggunakan metode resource based learning dengan hasil belajar siswa. Dan hasil tersebut berada dalam rentang 0,71 – 0,90 yaitu korelasi yang kuat atau tinggi. Jika dilihat dari dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus coefficient of determination (KD), maka diperoleh KD sebesar 64%. Ini menunjukka n bahwa variabel X (hasil belajar tanpa menggunakan metode resource based learning) memberikan kontribusi sebesar 64% terhadap variabel Y (hasil belajar yang menggunakan metode resource based learning) dan 36% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor psikologi dan kesehatan jasmaninya. Dan faktor dari luar yaitu lingkungan sekitar dan teman bermain saat pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian di atas, dapat diketahui bahwa Metode Resource Based Learning memberikan peran yang posistif terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di STAI At-taqwa Bekasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

B. Suryobroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

B. Uno, Hamzah. Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Crystal, David,. An Encyclopedic Dictionary of Language and Languages2001 .p 25 Second Edition. London: Penguin Books.

Daryanto, Belajar dan Mengajar, (Bandung: Yrama Widiya, 2013)

Drs. Ahmad Izzan, M.Ag., FM Mahfuddin Kesaint Blanc, 5 Jul 2014

Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Warge, W. W. . Principle of instructional 1992 design (4th ed). Fort Worth, TX: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers

Murtinis Yamin, Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan , (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)

Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

S. Nasution Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Op. Cit,

Suharsimi Arikunto, et.al, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

S. Nasution Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Akrasa, 2008),

W Sanjaya. Strategi belajar mengajar,Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2008.